

PERSEPSI SISWA KELAS IX TERHADAP PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IPA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 SMPN 2 LENGAYANG

Perception of IX Grade Student on the Implementation of IPA Learning Process Based on Curriculum 2013 SMPN 2 Lengayang

Destaria Sudirman^a, Nofrita^b

Dosen Pendidikan Biologi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi^a, Guru SMPN 2 Lengayang^b
e-mail: rhiasudirman@gmail.com^a, ritasudirman@gmail.com^b

ABSTRAK

Kurikulum 2013 ini merupakan bentuk penyempurnaan atau pengembangan dari kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyeimbangkan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada kegiatan inti terdiri atas lima pokok pengalaman belajar yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas IX terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang datanya diperoleh melalui angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa kelas IX SMPN 2 Lengayang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Cluster Random Sampling, dimana setiap kelas diambil 30% dari total jumlah siswanya. Data yang didapat diolah dengan menggunakan teknik persentase (%). Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas IX terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang secara keseluruhan adalah cukup dengan persentase yaitu sebesar 78,52%. Dari lima kegiatan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdapat dua kategori yaitu baik dan cukup. Dimana yang memiliki kategori baik yaitu pada kegiatan mengkomunikasikan, sedangkan yang memiliki kategori cukup yaitu pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi.

Kata Kunci: Persepsi, Kurikulum 2013

ABSTRACT

This 2013 curriculum is a form of improvement or development of the KTSP curriculum. The 2013 curriculum emphasizes the modern pedagogic dimension in learning that is using scientific learning. 2013 curriculum to balance knowledge, attitudes, and skills for students. In the learning process based on the 2013 curriculum the core activities consist of five main learning experiences namely the activities of gathering, asking questions, gathering information, associating, and communicating. The purpose of this study was to study the way of thinking of class IX students towards the science learning process based on the 2013 curriculum at SMPN 2 Lengayang. This research is a descriptive study whose data was obtained through a questionnaire (questionnaire) given to class IX students of SMPN 2 Lengayang. The sampling technique used is the Cluster Random Sampling Technique, where each class is taken 30% of the total number of students. The data obtained were processed using valued techniques (%). Based on the analysis of the data obtained from the results of the study it can be seen about the IX grade students of the science learning process based on the 2013 curriculum of SMPN 2 Lengayang which is quite complete with a contribution of 78.52%. Of the five activities in the learning process based on the 2013 curriculum, two good and sufficient categories were given. Where those who have a good category in communicating activities, while those who have enough categories on the activities carried out, ask questions, gather information and associate.

Keyword: Perception, curriculum in 2013

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya suatu pedoman atau petunjuk serta arahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dimana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dalam pendidikan diperlukan adanya suatu kurikulum yang bisa membantu kelancaran dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kurikulum tersebut harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman oleh generasi muda dalam proses pembelajaran pada saat sekarang ini yaitu kurikulum 2013 (Sunarti dan Selly 2014). Kurikulum 2013 ini merupakan bentuk penyempurnaan atau pengembangan dari kurikulum KTSP. Dalam proses pembelajaran kurikulum KTSP, tahapan kegiatan inti hanya terdiri atas 3 yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam proses pembelajaran pada kurikulum KTSP siswa sudah dituntut untuk aktif. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa sudah dapat menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan, atau disebut juga dengan 5 M. Melalui pendekatan itu diharapkan nantinya siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Siswa juga akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, (Sunarti dan Selly 2014).

Pola pikir dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dapat memiliki pilihan - pilihan terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pola pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kepada pembelajaran siswa aktif. Siswa dapat mencari dan menemukan sendiri melalui pendekatan saintifik, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian siswa dapat memperoleh ilmu dari siapa saja dan darimana saja yang dapat dihubungi termasuk diperoleh melalui internet (Yusa dan Maniam, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kurikulum SMPN 2 Lengayang Ibu Wati, didapatkan informasi bahwa SMPN 2 Lengayang telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Guru dan Siswa telah diberi pemahaman mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 13 pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya, kebiasaan guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang dalam proses pembelajaran masih kurang, dan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda (Qomariyah, 2014). Berdasarkan paparan inilah, maka penulis melakukan penelitian tentang "Persepsi siswa kelas IX terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan Kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui

persepsi siswa kelas IX terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan Kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Trianto, 2011). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IX SMPN 2 Lengayang yang terdaftar pada semester ganjil 2019/2020 berjumlah 132 orang yang tersebar dalam 5 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik Cluster Random Sampling*, dimana setiap kelas diambil 30% dari total jumlah siswanya (Arikunto, 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dimana kisi-kisi pada **Tabel 1** dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Selanjutnya data yang diperoleh dari instrument penelitian diolah dengan menggunakan teknik persentase (%) (Purwanto, 2004).

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa

Variabel	Indikator	No. item	Jumlah
Persepsi Siswa MIPA Kelas X Terhadap Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013	1. Mengamati	1-8	8
	2. Menanya	9-16	8
	3. Mengumpulkan informasi	17-24	8
	4. Mengasosiasikan	25-32	8
	5. Mengkomunikasikan	33-40	8
Jumlah			40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui kasus tergantung pada kemampuan guru untuk memilih dan mengekspos kasus berbasis biologis atau masalah di masyarakat (Suwono, et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik persentase (%) dilihat dari jawaban angket responden yaitu siswa kelas IX SMPN 2 Lengayang mengenai “Persepsi Siswa Kelas IX SMPN 2 Lengayang Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum 2013” dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Berdasarkan data hasil penelitian dari 5 kegiatan pada tahapan kegiatan inti dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdapat 2 kategori persepsi siswa yaitu kategori cukup dan baik. Untuk kategori baik berada dalam rentang 80-89%, dimana untuk kategori baik ini terdapat pada satu kegiatan yaitu kegiatan mengkomunikasikan 80,06%. Sedangkan untuk kategori cukup berada dalam rentang 65-79%, dimana untuk kategori cukup ini terdapat empat kegiatan yaitu mengamati 75,68%, menanya 77,56%, Mengumpulkan Informasi 79,93%, dan Mengasosiasikan 79,37%.

Tabel 2. Pengelompokkan Data Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator

No	Item Instrumen	Indikator	Jumlah Skor Item (R)	Jumlah Skor Max (N)	Persentase	Kategori
1	1 – 8	Mengamati	1211	1600	75,68%	Cukup
2	9 – 16	Menanya	1241	1600	77,56%	Cukup
3	17 – 24	Mengumpulkan Informasi	1279	1600	79,93%	Cukup
4	25 – 35	Mengasosiasikan	1270	1600	79,37%	Cukup
5	33 – 40	Mengkomunikasikan	1281	1600	80,06%	Baik
Persepsi Siswa Kelas IX Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013						
			6282	8000	78,52 %	Cukup

Berdasarkan data hasil penelitian dari 5 kegiatan pada tahapan kegiatan inti dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdapat 2 kategori persepsi siswa yaitu kategori cukup dan baik. Untuk kategori baik terdapat pada kegiatan mengkomunikasikan dengan persentase 80,06%. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan ini siswa merasa puas karena bisa mengkomunikasikan hasil pengamatan secara lisan maupun tulisan seperti menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dan pengamatan secara individu atau berkelompok bersama teman yang disampaikan di depan kelas. Proses pembelajaran kooperatif juga mendukung kegiatan mengkomunikasikan karena dalam pembelajaran kooperatif setiap individu saling berbagi informasi kepada teman sekelompoknya. Pembelajaran kooperatif, baik individu maupun yang terintegrasi dengan model pembelajaran lainnya dianjurkan untuk diterapkan di kelas sains untuk meningkatkan prestasi akademik atau kemampuan proses sains agar siswa lebih rendah, daripada menerapkan pembelajaran berbasis persaingan yang dapat menciptakan kesenjangan antara tinggi dan rendah (Prayitno et al., 2017). Sehingga melalui kegiatan mengkomunikasikan siswa akan bisa melatih dirinya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, sikap berani, jujur, sopan serta percaya diri..

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Permendikbud No. 81A Th. 2013 bahwa Mengkomunikasikan akan melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Contoh kegiatan mengkomunikasikan diantaranya menyajikan laporan dalam bentuk diagram, menyajikan laporan dalam bentuk grafik, menyusun laporan tertulis, menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan, menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara grafis, menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan pada media elektronik, menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara multi media (Yusa dan Maniam, 2013).

Kemudian dari empat kegiatan yang tergolong pada kategori cukup, yang memiliki persentase terendah yaitu terdapat pada kegiatan mengamati, dengan persentase 75,68%. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesungguhan siswa dalam melihat, menyimak, dan

mendengar penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Yusa dan Maniam (2013) mengatakan berdasarkan Permendikbud No. 81A Th. 2013, bahwa mengamati melatih siswa dalam hal kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan secara umum mengenai persepsi siswa kelas IX terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 di SMPN 2 Lengayang termasuk kategori cukup dengan persentase 78,52 %. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran IPA di kelas IX SMPN 2 Lengayang telah terlaksana berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 dalam Yusa dan Maniam (2013) bahwa proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdiri atas 5 pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang dikenal dengan 5M pada pendekatan saintifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas IX terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum 2013 SMPN 2 Lengayang secara keseluruhan adalah cukup dengan persentase 78,52%. Dari lima kegiatan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdapat dua kategori yaitu baik dan cukup. Dimana yang memiliki kategori baik yaitu pada kegiatan mengkomunikasikan sedangkan kategori cukup pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi atau mengolah informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S., 2006.*Prosedur penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Remaja Karya. Bandung.
- Prayitno, B. A., Corebima, D., Susilo, H., Zubaidah S. & Ramli, M., 2017, Closing The Science Process Skills Gap Between Students With High And Low Level Academic Achievement. *Journal of Baltic Science Education*,. 16 (2): 266-277
- Qomariyah.2014. Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013.*Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2 (1): 21-35
- Sunarti dan Selly, R., 2014.*Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. ANDI.Yogyakarta.
- Suwono, H., Pratiwi, H. E., Susanto, Susilo, H. H., 2017. Enhancement of students' biological literacy and critical thinking of biology through socio-biological case-based learning.*JPII*, 6 (2): 213-220. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>
- Trianto.2011. *Pegantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup
- Yusa dan Maniam, M. B. S., 2013.*Buku Guru Aktif dan Kreatif Belajar Biologi Kurikulum 2013*.Grafindo Media Pratama. Bandung.